

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN MOROWALI UTARA

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Morowali Utara.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Meningitis meningokokus]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Morowali Utara, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	33.33

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Morowali Utara Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	5.95
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	50.00
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Morowali Utara Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/edang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	30.56
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	72.73
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	33.33
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	55.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Morowali Utara Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Kesiapsiagaan Laboratorium Alasan petugas pengambilan spesimen Meningitis Meningokokus belum terlatih dan KIT BMHP untuk pengambilan specimen Meningitis Meningokokus, untuk SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus belum sesuai standar.
2. Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota Alasan karena di Kab. Morut tidak pernah ter;ibat dan belum ada petugas yang terlatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus Kab. Morut juga belum memiliki dokumen rencana kontijensi Meningitis Meningokokus/sindrom meningoensefalitis
3. Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) Alasan Ada B/BKK, namun tidak ada surveilans aktif dan zero reporting.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Morowali Utara dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Tengah
Kota	Morowali Utara
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	13.84
Threat	31.00
Capacity	66.13
RISIKO	28.15
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Morowali Utara Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Morowali Utara untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 31.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 13.84 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 66.13 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 28.15 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Melakukan koordinasi Dinas Kesehatan Provinsi dan Kab. morut terkait kebutuhan pelatihan untuk pengambilan specimen Meningitis Meningokokus di Kabupaten MORUT	TIM SURV	2025	
2	Kesiapsiagaan kab/kota	Mengusulkan untuk Mengadakan pelatihan bagi petugas yang terlatih dalam penyelidikan dan penanggulangan MM	TIM SURV	2025	
3	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	Mengusulkan untuk mengadakan pelatihan bagi petugas pengambilan specimen Meningitis Meningokokus di kab/kota morut	TIM SURV	2025	
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	Mengusulkan untuk Mengadakan pelatihan terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas di Kabupaten MORUT	TIM SURV	2025	

Morowali utara, 20 November 2025

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Morowali Utara



ARIF PASKAL POKONDA, S.ST., M.KES
NIP. 197608032001121003

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.50%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH

4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis Inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	petugas pengambilan specimen Meningitis Meningokokus belum terlatih	Kab. Morut juga Belum memiliki dokumen rencanakontijensi Meningitis Meningokokus/sindrom meningoensefalitis		Belum ada anggaran	

Kapasitas SOP penanganan dan pengiriman

spesimen untuk Meningitis Meningokokus

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	belum ada petugas yang terlatih untuk pengambilan specimen Meningitis Meningokokus di Kabupaten MORUT	SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus tidak sesuai standar	Keterbatasan untuk KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP))	Belum ada anggaran	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Tidak ada petugas yang terlatih dalam penyelidikan dan penanggulangan MM	Kab. Morut belum memiliki dokumen rencana kontijensi Meningitis Meningokokus/sindrom meningoensefalitis		Belum ada anggaran	

3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Belum ada pelatihan terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas di Kabupaten MORUT.	Belum ada rencana		Belum ada anggaran	
---	-------------------------	--	-------------------	--	--------------------	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Melakukan koordinasi Dinas Kesehatan Provinsi dan Kab. morut terkait kebutuhan pelatihan untuk pengambilan specimen Meningitis Meningokokus di Kabupaten MORUT	TIM SURV	2025	
2	Kesiapsiagaan kab/kota	Mengusulkan untuk Mengadakan pelatihan bagi petugas yang terlatih dalam penyelidikan dan penanggulangan MM	TIM SURV	2025	
3	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	Mengusulkan untuk mengadakan pelatihan bagi petugas pengambilan specimen Meningitis Meningokokus di kab/kota morut	TIM SURV	2025	
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	Mengusulkan untuk Mengadakan pelatihan terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas di Kabupaten MORUT	TIM SURV	2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Pengelola Surveilans		Dinkes
2.	Pengelola imunisasi		Dinkes
3.	Pengelola Promkes		Dinkes
4.	Pengelola Kesling		Dinkes